UNIVERSITAS MEDAN AREA
PERPUSTAKAAN

PERBEDAAN PERSEPSI REMAJA TENTANG TINGKAH LAKU SEKS BEBAS DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA PADA SISWA SMU PAB 5 KLUMPANG SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Oleh:

Sri Ridhayati Utami
NPM : 96 860 0005

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA PERPUSTAKAAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S.1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

15 Agustus 2003

MENGESAHKAN,
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA

Dekan

(Drs. Mulia Siregar)

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Drs. M. Rajab Lubis. MS	
2. Drs. H. Amiruddin Rangkuti	
3. Lodiana Ayu, S.Psi	
4. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi	
5. Nurmaizar Nilawaty, S. S.Psi	

UNIVERSITAS MEDAN AREA PERPUSTAKAAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERSEPSI REMAJA TENTANG TINGKAH LAKU SEKS BEBAS DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA

NAMA MAHASISWA : Sri Ridhayati Utami

NIM : 96 860 0005

JURUSAN : PSIKOLOGI ANAK & PERKEMBAGNAN

Menyetujui
Komisi Pembimbing

(Drs. H. A. Rangkuti)
Pembimbing I

(Lodiana Ayu, S. Psi)
Pembimbing II

Mengetahui

Ketua Jurusan

(Nurmaida Irawani, Siregar. S.Psi, Msi)

Dekan

(Drs. Mulia Siregar)

Tanggal Sidang Meja Hijau

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya berupa kemudahan dan dengan ridho-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan/skripsi ini. Teriring selawat dan salam di sampaikan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bimbingan dan arahan kepada semua pihak. Ucapan terima kasih ini khususnya ditujukan kepada :

1. Bapak Drs. Mulia Siregar, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs.H.Amiruddin Rangkuti, selaku Pembimbing I Skripsi yang telah sabar dan tdak bosan-bosannya memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Lodiana Ayu S.Psi, selaku Pembimbing II Skripsi yang sabar membimbing serta selalu memotivasi penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Suryani Hardjo S.Psi, yang telah banyak membantu penulis.
5. Bapak dan Ibu Staff Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mendidik penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
6. Seluruh Pegawai Bagian Administrasi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu kelancaran segala sesuatunya.
7. Bapak Drs. Suprapto, selaku Kepala Sekolah SMU Persatuan Amal Bakti (PAB) 5 Klumpang yang telah memberikan izinnya untuk mengambil data-data dalam rangka penelitian skripsi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

8. Segenap guru dan staf sekolah SMU Persatuan Amal Bakti (PAB) 5 Klumpang yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi SMU Persatuan Amal Bakti (PAB) 5 Klumpang yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam mengisi angket.
10. Untuk seseorang yang spesial, terima kasih ya atas segala perhatian dan motivasinya, tidak akan pernah ku-lupakan segala pengorbanan-mu
11. Sahabat-ku Lely yang baik, terima kasih atas segala waktu dan semangat yang telah diberikan untuk-ku.

Kepada ayah, bunda dan saudara-saudara-ku tersayang, saya mengucapkan terima kasih atas segala doa, semangat, dorongan, perhatian dan segala pengorbanan materi dan waktu-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Amin.

Medan, Juli 2003

Penulis

Sri Ridhayati Utami

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Masa Remaja	8
1. Pengertian Masa Remaja	8
2. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	11
3. Ciri-ciri Masa Remaja	13
B. Perilaku Seks Bebas	15
1. Pengertian Perilaku Seks Bebas	15

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas 18

3. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas Remaja 19

4. Aspek-aspek Penyebab Terjadinya Perilaku Seks Bebas 21

C. Persepsi 21

1. Pengertian Persepsi 21

2. Jenis-jenis Persepsi 22

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi 23

D. Pola Asuh Orangtua 25

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua 25

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua 27

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua. 29

4. Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua 30

E. Persepsi Remaja Tentang Tingkah Laku Seks Bebas Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua 32

F. Hipotesis 36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian 38

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 38

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 40

D. Metode Pengumpulan Data 41

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian 43

F. Metode Analisis Data 46

UNIVERSITAS MEDAN AREA

BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 48

1. Orientasi Kancah..... 48

2. Persiapan Penelitian 49

3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian 51

B. Pelaksanaan Penelitian 55

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian 57

1. Uji Asumsi 58

2. Hasil Perhitungan Analisis Varians Satu Jalur 59

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik..... 61

D. Pembahasan 62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Distribusi Butir Angket Perilaku Seks Bebas Sebelum Uji Coba .. 50
2. Distribusi Butir Angket Pola Asuh Orangtua Sebelum Uji Coba .. 51
3. Distribusi Butir Angket Persepsi Tentang Perilaku Seks Bebas Setelah Uji Coba 53
4. Distribusi Butir Angket Pola Asuh Orangtua Setelah Uji Coba 54
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran 58
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians 59
7. Rangkuman Hasil Analisis Varians Satu Jalur 60
8. Statistik Induk 60
9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik 61

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik :

Perbedaan Persepsi Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua 63

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran :

A. Data Uji Coba 71

A-1. Data Uji Coba Angket Perilaku Seks Bebas..... 72

A-2. Data Uji Coba Angket Pola Asuh Orangtua 75

B. Hasil Uji Coba 77

B-1. Hasil Uji Validitas Butir Angket Perilaku Seks Bebas 78

B-2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Seks Bebas 82

B-3. Hasil Uji Validitas Butir Angket Pola Asuh Orangtua 84

B-4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua 87

C. Uji Asumsi 89

C-1. Uji Normalitas Sebaran 90

C-2. Uji Homogenitas Varians 94

D. Analisis Data Analisis Varians Satu Jalur..... 100

E. Angket 104

E-1. Angket Perilaku Seks Bebas 105

E-2. Angket Pola Asuh Orangtua 112

F. Surat Keterangan Bukti Penelitian 115

UNIVERSITAS MEDAN AREA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era komunikasi saat ini, informasi dari satu tempat ke tempat lain bergerak dengan cepat, dan arus kemajuan yang semakin cepat ini tidak mungkin terelakkan oleh masyarakat kita. Banjirnya informasi, baik informasi media massa, visual, maupun cetak melanda berbagai hal dalam kehidupan masyarakat yang sedang berkembang. Khususnya kaum remaja sebagai generasi penerus bangsa yang harus memiliki kepribadian yang kuat dalam menghadapi globalisasi yang terus berkembang.

Masuknya berbagai informasi dan kebudayaan asing ke Indonesia, terutama kebudayaan barat yang sangat mencolok dan mewarnai perilaku dalam kehidupan remaja. Perilaku tersebut dapat kita lihat dengan semakin bebasnya remaja dalam pergaulan, yakni pergaulan antar remaja yang berkaitan dengan seks. Arus informasi yang sedemikian hebatnya, sehingga tidak heran bila remaja sebagian besar pola kehidupannya dipengaruhi oleh radio, televisi, majalah, dan bacaan yang menampilkan acara-acara yang dapat menumbuhkan syahwat para remaja. Sedikit demi sedikit rangsangan dan pengaruh kebebasan seksual dari barat telah tertanam dalam jiwa remaja.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Menurut Boyke (1997) mengatakan bahwa masa remaja atau *adolescence* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah pubertas, menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosional mendalam. Remaja putra dan putri menjadi matang, tanggung jawab mereka meningkat, dan harapan tentang dirinya berkembang lebih besar, baik diukur dari dirinya maupun orang lain.

Kematangan secara fisik dan psikis pada remaja mulai tampak dalam kegiatan remaja sehari-hari, dimana dapat terlihat bahwa remaja putra mulai mendekati remaja putri, demikian pula sebaliknya remaja putri mulai menarik perhatian remaja putra (Mappiare, 1982).

Selanjutnya perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi mengakibatkan menguatnya dorongan-dorongan seksual, remaja mengalami keragu-raguan, ketidakpastian emosi, konflik-konflik batin dan rasa tidak aman. Perkembangan psikologis selanjutnya, baik yang menjurus pada perkembangan positif maupun negatif, banyak dipengaruhi oleh pendidikan dan faktor kebudayaan. Dengan kata lain remaja yang hidup dalam satu lingkungan budaya yang sama dan mengalami proses kematangan biologis yang sama, namun setiap remaja akan menampilkan perbedaan kepribadian dan perbedaan terhadap dorongan seksualnya. (Halimah, 1998).

Menurut Rudy (2000), berbicara tentang seks dalam pandangan filsafat pertama-tama adalah berbicara tentang bagaimana idea tentang basic instinct tersebut membentuk manusia dan masyarakatnya. Setiap masyarakat membentuk sendiri nilai-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR PUSTAKA

Alfita, L. 1994, Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Menyesuaikan Diri di dalam Menjalankan Perkawinan pada Usia Dewasa Dini. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Amanah, S. 1996, Hubungan antara Kecenderungan Permisivitas Orang Tua dan Kecenderungan Deliquency Anak dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Medan Putri Medan. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Arikunto, S. 1996. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.

Atkinson, H.E. 1991 Pengantar Psikologi. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Azwar, S. 1999. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Balson, M. 1993. Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

Boyke, D.N. 1997 Apa yang Ingin diketahui Remaja tentang Seks. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

Calhoun, J.F dan Acocella. 1990. Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. New York : Penerbit Trump Medium.

Dina, C. 2000, Perbedaan Kecerdasan Emosional Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SD Muhammaddiah 3 Tanjung Sari Medan. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Eben, P. 1995. Perbedaan Ilusi Persepsi antara Kelompok Usia 7 hingga 11 Tahun yang Berbeda pada Tahap Perkembangan Konkrit Operasional. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Ensiklopedi Indonesia. 1993. Jakart : Penerbit. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.

Faridah, H.N. 2002. Perbedaan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas ditinjau dari Locus of Control pada Remaja di SMU Budi Satrya Medan. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Gunarsa, D.S. 1986. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Penerbit PT. BPK. Gunung Mulia.

_____. 1995. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Penerbit PT. BPK. Gunung Mulia.

Hadi, S. 1984, Statistik 2. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Halimah. 1998. Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Anak dengan Perilaku Seks Remaja. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Howard, M. 1989. Orang Tua Membimbing. Jakarta : Penerbit PT. Bina Aksara.

_____. 1990. Orang Tua Membimbing. Jakarta : Penerbit Arcan.

Hurlock, E.B. 1996. Psikologi Perkembangan, Bandung : Penerbit Erlangga.

Kartono, K.1992. Patologi Sosial Jilid I Edisi Baru. Jakarta : Penerbit CV. Rajawali

Mappiare, A. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.

Melly, S.S. 1984., Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial. Jakarta : Penerbit Bina Aksara.

Nailla. 2000, Perbedaan Kreativitas Remaja ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Nalla. Tan. 1995. Pendidikan Seks untuk Remaja.

Napitupulu. 1999. Wawasan Pendidikan Keluarga. Medan : Penerbit Mitra.

Rakhmat. J. 1996. Psikologi Komunikasi. Bandung : Penerbit PT. Rosdakarya.

Rudy, G. 2000. Mendobrak Tabu. Yogyakarta : Penerbit Galang Pers.

Saifudin, A.F dan Hidayana. 1999. Seksualitas Remaja. Jakarta : Penerbit Pustaka Sinar Harapan.

Sarlito, W dan Amisiamsidar. 1986. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks. Jakarta : Penerbit CV Rajawali.

Sarlito, W. 1995. Psikologi Lingkungan. Jakarta : Penerbit PT. Grasindo.

Shochib. 1998. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.

Siswanto. 2002. AIDS Jangan Sampai Menjadi Bencana. Medan : Suara Pembaruan.

Sunarno. 1991., Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Harga Diri Remaja pada Siswa-siswi Kls I SMA Taman Siswa di Kota Madya Binjai. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Torsina, M. 1994. Sex Pasca Remaja. Jakarta : Penerbit Cakrawala Cinta.

Wimpie, P. 1999. Membina Keharmonisan Kehidupan Seksual. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.

Zulkifli. 1995. Psikologi Perkembangan. Bandung : Penerbit PT. Rosdakarya.

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN

Terlebih dahulu saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diberikan kesempatan kepada saya untuk bertemu dengan adik-adik sekalian.

Maksud saya memberi angket ini adalah mengajak adik-adik untuk berpartisipasi membantu saya dalam rangka penelitian dengan cara mengisi angket yang saya lampirkan di sini.

Jawaban yang adik-adik berikan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu adik-adik tidak perlu merasa khawatir sebab jawaban yang adik-adik berikan tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Data yang saya peroleh nantinya semata-mata untuk tujuan ilmiah.

Bantuan yang adik–adik berikan merupakan partisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan teori psikologi pada khususnya. Atas segala pengorbanan adik-adik dan kerja sama yang baik selayaknya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Penulis

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri saudara :

1. Nama (Inisial) : _____
2. Kelas : _____
3. Usia : _____
4. Jenis kelamin : _____

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam dua bentuk angket **(Angket Tipe A dan Angket Tipe B)**. Adik–adik diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan–pernyataan yang terdapat dalam kedua angket tersebut dengan cara memilih :

1. Contoh Pengisian Angket Tipe A :

SS = Bila merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang tersebut.
S = Bila merasa **Setuju** dengan pernyataan tersebut.
TS = Bila merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.
STS = Bila merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Adik-adik hanya diperbolehkan memilih satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda silang (**X**) pada ruangan/kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan masing–masing.

Saya senang bila guru menerangkan pelajaran dengan jelas.

X SS S TS STS

Tanda silang (**X**) menunjukkan bahwa adik–adik **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Contoh Pengisian Angket Tipe B :

Bila saya tidak pergi ke sekolah, maka orangtua :

X a. Langsung marah-marah
b. Menanyakan alasan tidak masuk sekolah
c. Membiarkan saja

Tanda silang (**X**) menunjukkan bahwa pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang adik-adik alami.

~ Selamat Bekerja ~

ANGKET TIPE ~A~

No.	URAIAN PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
1	Saya tidak mampu menolak ajakan teman untuk melakukan hubungan intim.	SS	S	TS	STS
2	Saya sangat membutuhkan teman kencan, agar saya lebih bersemangat.	SS	S	TS	STS
3	Peraturan yang dibuat orangtua tentang cinta seringkali membuat anak menjadi kecewa.	SS	S	TS	STS
4	Saya terdorong untuk melakukan hubungan intim setelah melihat pemberitaan televisi.	SS	S	TS	STS
5	Sekalipun teman–teman mengajak saya melakukan hubungan intim, saya tetap menolak.	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak kehilangan semangat hidup walaupun tidak melakukan hubungan intim.	SS	S	TS	STS
7	Peraturan yang dibuat orangtua sering mengingatkan saya untuk tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak terdorong untuk melakukan hubungan intim walaupun baru melihat pemberitaan merangsang di televisi.	SS	S	TS	STS
9	Bila saya tidak mau melakukan hubungan intim dengan lawan jenis, maka saya akan dikucilkan teman-teman.	SS	S	TS	STS
10	Bagi saya tanpa melakukan seks, maka arti cinta itu tidak ada.	SS	S	TS	STS
11	Saya akan melakukan hubungan apa saja dengan teman dekat, jika orangtua membatasi pergaulan saya.	SS	S	TS	STS
12	Film-film di televisi bagi saya merupakan contoh untuk melakukan kencan dengan lawan jenis.	SS	S	TS	STS
13	Saya tidak takut dikucilkan teman-teman karena saya suka melakukan hubungan intim dengan lawan jenis.	SS	S	TS	STS
14	Bagi saya cinta tidak mesti dinyatakan dalam bentuk hubungan seks.	SS	S	TS	STS
15	Peraturan orangtua membatasi pergaulan saya membuat saya hidup disiplin.	SS	S	TS	STS

16	Film-film di televisi bagi saya merupakan pelajaran untuk tidak melakukan kencan dengan lawan jenis sebelum menikah.	SS	S	TS	STS
17	Kekasih saya akan merajuk bila keinginannya untuk melakukan hubungan intim tidak saya penuhi.	SS	S	TS	STS
18	Tanpa seks, maka cinta itu terasa hambar.	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa muak dengan nasehat yang diberikan orangtua mengenai pergaulan remaja.	SS	S	TS	STS
20	Pemberitaan di televisi yang begitu gencar membuat saya semakin penasaran untuk melakukannya.	SS	S	TS	STS
21	Kekasih saya akan senang bila keinginannya untuk melakukan hubungan seksual dapat saya penuhi.	SS	S	TS	STS
22	Tanpa melakukan hubungan seks, cinta semakin murni.	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa tersadar melakukan kesalahan pada saat orangtuamemberikan nasehat.	SS	S	TS	STS
24	Pemberitaan di televisi yang begitu gencar membuat saya semakin takut untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah.	SS	S	TS	STS
25	Hubungan akan diputuskan jika saya tidak bersedia melakukan kencan dengan pacar saya.	SS	S	TS	STS
26	Bila menyukai seseorang, maka hubungan seks wajar saja dilakukan.	SS	S	TS	STS
27	Jika menuruti keinginan orangtua, maka banyak teman yang tidak diperbolehkan datang ke rumah.	SS	S	TS	STS
28	Film di televisi seringkali membangkitkan hasrat seksual saya.	SS	S	TS	STS
29	Saya rela melakukan hubungan seksual, agar tidak diputuskan dengan pacar saya.	SS	S	TS	STS
30	Hubungan seks tetap tidak wajar dilakukan walaupun kita menyukai seseorang.	SS	S	TS	STS
31	Orangtua tidak menolak jika saya membawa teman-teman kerumah.	SS	S	TS	STS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

32	Saya suka menghindari untuk tidak melihat film di televisi yang membangkitkan hasrat seksual saya.	SS	S	TS	STS
33	Bila tidak bersedia melakukan hubungan intim dengan lawan jenis, maka teman-teman suka mengejek saya sebagai kampungan.	SS	S	TS	STS
34	Saya tetap mampu melakukan hubungan seks, meskipun saya tidak mencintai orang tersebut.	SS	S	TS	STS
35	Jika orangtua melarang saya berhubungan dekat dengan seorang lawan jenis, maka saya suka melakukannya secara sembunyi-sembunyi.	SS	S	TS	STS
36	Dorongan yang begitu kuat saya rasakan setelah saya melihat adegan di televisi yang merangsang.	SS	S	TS	STS
37	Saya tidak malu diejek sebagai kampungan sebagai akibat tidak bersedia melakukan hubungan intim.	SS	S	TS	STS
38	Sebelum menikah, saya harus mampu mempertahankan diri untuk tidak melakukan hubungan seks.	SS	S	TS	STS
39	Saya tidak bersedia melakukan hubungan dengan sembunyi-sembunyi jika orangtua tidak merestui hubungan dengan lawan jenis.	SS	S	TS	STS
40	Dorongan yang begitu kuat saya rasakan setetah saya melihat adegan di televisi yang merangsang saya alihkan kepada kegiatan olahraga.	SS	S	TS	STS
41	Melihat teman-teman bebas melakukan apa saja dengan lawan jenis, saya jadi tertarik untuk mengikutinya.	SS	S	TS	STS
42	Saya takut kekasih tidak akan mencintai saya lagi, jika saya menolak keinginannya untuk melakukan hubungan seks.	SS	S	TS	STS
43	Semakin dilarang orangtua, maka saya semakin suka melakukan hubungan intim di luar rumah.	SS	S	TS	STS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

44	Saya suka membeli tabloid yang menyajikan foto-foto wanita berpakaian minim, sehingga dapat membuat nafsu seksual saya terangsang.	SS	S	TS	STS
45	Saya tidak tertarik untuk melakukan hubungan bebas dengan lawan jenis, seperti teman-teman yang lainnya.	SS	S	TS	STS
46	Lebih baik kekasih saya memutuskan hubungan jika saya harus mematuhi keinginan untuk melakukan hubungan seks.	SS	S	TS	STS
47	Semakin dilarang orangtua, maka saya semakin menyadari bahwa saya bergaul dengan orang yang salah.	SS	S	TS	STS
48	Saya tidak suka membeli tabloid yang menyajikan foto-foto wanita berpakaian minim.	SS	S	TS	STS
49	Teman kencan akan marah-marah jika saya menolak keinginannya untuk berhubungan intim.	SS	S	TS	STS
50	Saya bersedia melakukan hubungan intim dengan teman mana saja yang saya suka.	SS	S	TS	STS
51	Saya lebih suka mencari hiburan di luar rumah, karena di rumah orangtua terus menerus memberikan nasehat.	SS	S	TS	STS
52	Saya banyak mengetahui hal-hal mengenai hubungan seksual melalui film porno yang saya tonton.	SS	S	TS	STS
53	Saya tidak takut kekasih saya marah karena saya menolak keinginannya untuk berhubungan intim.	SS	S	TS	STS
54	Saya tidak bersedia melakukan hubungan intim dengan siapa saja.	SS	S	TS	STS
55	Saya lebih banyak diam di rumah setelah orang tua memberikan nasehat.	SS	S	TS	STS
56	Saya tidak tertarik melakukan hubungan walaupun saya baru melihat film porno.	SS	S	TS	STS

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
JALAN KOLAM NOMOR 1 MEDAN ESTATE
TELEPON 7366878, 7366998, 7366781, 7364348, PSWT. 107 FAX. 7360168 MEDAN 20223
E-mail : uma001@indosat.net.id

Nomor : 232 /FO/PP/2003
Lampiran : -
H a l : Pengambilan Data

Medan, 6 Pebruari 2003

Kepada : Yth. Saudara Pimpinan
SMU PAB 5 Klumpang
di-
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami,

Nama	: Sri Ridayati Utami
No. Stambuk	: 97.860.0078
Program Study	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data pada SMU PAB 5 Klumpang

Guna penyusunan skripsi mahasiswa yang berjudul **"Perbedaan Persepsi Remaja Tentang Tingkah Laku Seks Bebas di Tinjau Dari Pola Asuh Orang Tua pada SMU PAB 5 Klumpang."**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Lengkap pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dan kami mohon kiranya dapat diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada lembaga yang Saudara pimpin.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Medan,

Drs. Mulia Siregar

Tembusan :
1. Pembantu Rektor I UMA
2. Mahasiswa Ybs.

SMU SWASTA PAB - 5 KLUMPANG

KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KAB. DELI SERDANG
STATUS DIAKUI

NSS : 304070101041 **NDS : 3007010019**

Alamat : Jl Besar Klumpang Kec. Hamparan Perak D/S 20374

SURAT KETERANGAN

No. U-5/36/PAB/VI/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini,Kepala SMU Swasta PAB 5 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SRI RIDHAYATI UTAMI

N I M : 96 860 0005

Jurusan : PSIKOLOGI Universitas Medan Area Medan.

Fakultas : PSIKOLOGI

benar telah melaksanakan Riset/Pengambilan data pada SMU Swasta PAB 5 Klumpang Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang mulai tanggal 10 April 2003 s/d 3 Mei 2003 dengan Judul Penelitian " PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA "

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar diper gunakan seperlunya.

Klumpang, 14 Juni 2003
Kepala Sekolah

PERSATUAN AMAL BAKTI PERGURUAN WIDYA-III
SMU SWASTA PAB - 5 KLUMPANG HAMP. PERAK DELI SERDANG

Hj. SUPRAPTO

UNIVERSITAS MEDAN AREA